

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntansi berbasis akrual dipilih karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Pada umumnya manajemen, akan memilih kebijakan tertentu agar dapat memberikan pelaporan laba yang baik dalam laporan keuangan (Abdillah, 2014).

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Manajemen perusahaan terkadang memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kondisi perusahaan yang dikelolanya. Oleh karena itu, manajer perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya.

Manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen. Menurut (Aditama & Purwaningsih, 2014) *earnings management* sering dilakukan manajemen dengan memanfaatkan celah dari standar akuntansi. Dalam manajemen laba, pajak merupakan salah satu motivasi manajemen untuk

mengorganisir laba perusahaan. Manajemen cenderung untuk menghindari pembayaran pajak kepada pemerintah, karena manajemen cenderung berfikir bahwa pajak merupakan beban bagi perusahaan yang harus diminimalisir karena perusahaan tidak mendapatkan manfaat atas hal tersebut.

Pada tahun 2016, pendapatan negara dari penerimaan pajak yaitu sebesar 84,47% dari total pendapatan negara (Kemenkeu, 2016). Sehingga, penerimaan pajak negara merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan ekonomi suatu negara. Menurut (Agustina et al., 2017) menjelaskan bahwa pengungkapan pajak penghasilan pada laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk berbagai alasan diantaranya adalah untuk penaksiran manajemen laba.

Menurut (Aida, 2020) dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan berharap untuk dapat meminimalisir pembayaran pajak bagi perusahaan dengan cara yang tepat dan legal. Menurut (Aji & Mita, 2016) pajak tangguhan (*deferred tax*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan.

Banyak kasus yang terkait dengan manajemen laba, baik terjadi di dalam negeri maupun luar negeri. Contoh kasus manajemen laba diluar negeri yaitu terjadi pada perusahaan elektronik asal Jepang Toshiba. (Akuntansi, 2017) Toshiba mulai

menyelidiki praktik akuntansi di divisi energi. Menurut sebuah komite independen, perusahaan menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥151,8 miliar atau sekitar \$1,2 miliar selama 7 tahun. Akibat skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan, saham Toshiba telah turun sekitar 20 persen sejak awal april ketika isu akuntansi ini terungkap. Nilai pasar perusahaan hilang sekitar ¥1.673 triliun (\$13,4 miliar) dan para analis memperkirakan saham Toshiba masih akan terus turun.

Contoh kasus terkait praktik manajemen laba di dalam negeri yang terjadi pada PT Agis Tbk. Berdasarkan pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) telah ditemukan bukti bahwa PT Agis Tbk memberikan informasi laba yang secara material tidak benar yang seharusnya total pendapatan sebesar Rp466,8 miliar, namun disajikan sebesar Rp800 miliar. Dengan motivasi agar pihak eksternal menganggap PT Agis Tbk menyajikan laporan keuangan yang dinyatakan baik dan sehat (Aldino, 2015).

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada PT Mayora Indah Tbk dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak terhadap variabel manajemen laba memiliki hubungan yang lemah. Peneliti (Andriani & Agustami, 2016) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel bebas yang terdiri dari perencanaan pajak dan beban

pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

Pajak Tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh Terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer. Bila laba yang dihasilkan besar, maka beban pajaknya pun akan besar sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan (Anggoro, 2018).

Menurut (Fitriany et al., 2016) aset pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangan, dimana aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dapat disebabkan oleh adanya pemberian bonus, beban politis atas besarnya nilai perusahaan yang memotivasi pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*).

(Apriliyanti et al., 2019) menambahkan variabel beban pajak kini dalam penelitiannya dan menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak kini, baik secara bersama-sama maupun terpisah, mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Terkini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka penulis dapat menentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan beban pajak kini semakin menambah motivasi manajemen untuk dapat melakukan manajemen laba.
2. Pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangan, dimana aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen.
3. Perusahaan bisa mengalami kerugian karena pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan beban pajak kini.
4. Motivasi manajemen untuk dapat melakukan manajemen laba. Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak untuk manipulasi laba kena pajak. Terjadinya pembuatan laporan keuangan ganda untuk menghindari atau memperkecil besarnya nilai pajak yang harus dibayarkan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada masalah yang akan dibahas, penulis memberikan batasan-batasan dan ruang lingkup, sehingga masalah yang dibahas lebih jelas dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup analisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, asset pajak tangguhan dan beban pajak kini sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?

3. Bagaimana pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan beban pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Masalah

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen labapada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

3. Untuk mengetahui dan mengestimasi bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.5.2 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil analisis dapat dijadikan sebagai acuan manajer dalam mengambil suatu keputusan berkaitan dengan beban pajak atau pendapatan kena pajak bila terjadi perubahan tarif pajak penghasilan badan sewaktu-waktu dengan melihat komponen akrual labanya.

2. Bagi akademik

Hasil analisis ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan

perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan beban pajak kini khususnya tentang pajak.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran bagaimana perilaku manajemen yang dilakukan perusahaan dalam menanggapi adanya penurunan tarif pajak penghasilan beban dan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan beban pajak kini terhadap manajemen laba.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan referensi untuk mengetahui tentang perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan beban pajak kini terhadap manajemen laba.